



Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Discovery Learning Materi Aku Bangga Dengan Diriku Sdn 11 Tumbang Titi

Maria Erni

STPKAT ST. Fransiskus Asisi Semarang

Alamat: Kampus

Korespondensi penulis: ernimaria466@gmail.com

Abstract. *Class action research conducted from July to August 2023. Students in phase A class I cannot read and write yet. Through the discovery learning learning model, the authors answer the challenge in an effort to improve student learning outcomes in Phase A first grade at Public Elementary School 11 Tumbang Titi. Challenges faced by writers; First; limited facilities in the form of books and scriptures. Second; the lack of interest of students in religious lessons. Third; creating effective and innovative media that can foster students' interest in learning. After carrying out the learning process the discovery learning model can improve student learning outcomes. Especially the Teaching Materials I Am Proud of Myself, sub-theme of My Identity to the sub-theme God Loves Me. This is evident in the increase in student learning outcomes in cycle I to cycle II starting from the cognitive aspect which increases 60% very well and 40% good. So there is an increase of 24% from cycle I. The flow of students' critical reasoning development is 75% lacking, and 25% is sufficient. Critical thinking skills in cycle II experienced a development of 9.1%. The aspect of faith and piety in cycle II is 2% of cycle one. The affective aspect in cycle II experienced growth of 6.25% from cycle I. The psychomotor aspect was 7.5% in cycle II of cycle I*

Keywords: *Learning Outcomes, Discovery Learning.*

Abstrak. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2023. Keadaan peserta didik di fase A kelas 1 belum bisa membaca dan menulis. Lewat model belajar *discovery learning* penulis menjawab tantangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di Fase A kelas satu pada SDN 11 Tumbang Titi. Tantangan yang dihadapi penulis; pertama; keterbatasan sarana berupa buku dan Kitab suci. Kedua; kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran agama. Ketiga; menciptakan media yang efektif dan inovatif yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Setelah melaksanakan proses pembelajaran model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Khususnya Materi Ajar Aku Bangga dengan Diriku sub tema Identitas Diriku ke sub tema Tuhan Mencintai Diriku. Hal ini nampak dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II mulai dari aspek kognitif meningkat 60% amat baik dan 40% baik. Jadi ada peningkatan 24% dari siklus I. Alur perkembangan nalar kritis peserta didik 75% kurang, dan 25% cukup. Kemampuan berpikir kritis pada siklus II mengalami perkembangan 9,1% . Aspek iman dan ketaqwaan pada siklus II sebesar 2% dari siklus satu. Aspek afektif pada siklus II mengalami pertumbuhan 6,25% dari siklus I. Aspek psikomotorik 7,5% pada siklus II dari siklus I

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Discovery Learning.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia pada abad 21 cukup memprihatinkan bukan hanya dibidang pengetahuan tetapi juga karakter. Hal ini menuntut guru dan peserta didik, untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru dapat menyesuaikan diri dalam penggunaan iptek, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dengan model *discovery learning* materi Aku Bangga Dengan Diriku di Fase A Kelas 1 SDN 11 Tumbang Titi. Hal ini senada dengan gagasan Ki Hajar Dewantara, beliau menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses menuntun segala kekuatan kodrat pada peserta didik dengan mengubah metode pengajaran kolonial dengan ciri perintah dan sanksi menjadi sistem pamong supaya sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang beradab (Wiryopranoto et al., 2017)¹.

Untuk menjawab tantangan tersebut, maka terbitlah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler, yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan konsepsi. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Proyek menguatkan Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu sehingga tidak terikat pada konten pelajaran.²

Peserta didik fase A kelas satu masih belum bisa membaca dan menulis. Hal ini tentu berpengaruh pada daya serap mereka terhadap materi pelajaran. Dalam upaya memaksimalkan daya serap peserta didik perlu bantuan media untuk memahami suatu konsep dalam proses pembelajaran. Di fase ini peserta didik baru tahap, mengenal huruf tetapi belum dapat merangkai kata dan suku kata. Mereka membutuhkan media untuk, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk merangsang peserta didik agar memahami suatu konsep pembelajaran secara maksimal. Berkenaan dengan media pembelajaran tentunya perlu disesuaikan model pembelajaran yang digunakan.

¹ Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., & Tangkilisan B, Y. (2017). *Ki Hajar Dewantara "Pemikiran Dan Perjuangannya"*. Dari Politik Ke Pendidikan. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

² Link: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

Penelitian terdahulu dalam jurnal, Sherviyana Sherviyana, Mansuridin Mansuridin (2020) dengan judul Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Studi Literatur) memaparkan bahwa dengan menerapkan dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam menemukan sendiri suatu masalah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dan guru tidak langsung memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi kepustakaan (*Library Research*) yang menggunakan berbagai kajian kepustakaan dalam memperkuat analisis penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan ini melalui penelusuran *online* di *Google Scholar* dengan kata kunci pengumpulan data yang digunakan yaitu, hasil belajar, model *Discovery Learning*. Hasil analisis 25 jurnal dari sumber yang relevan menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* adalah salah satu model yang dapat membantu siswa dalam melakukan penemuan sehingga siswa dapat belajar aktif dan siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan diingat oleh siswa. Teknik pengumpulan data ini melalui penelusuran *online* di *Google Scholar* dengan kata kunci pengumpulan data yang digunakan yaitu, proses pembelajaran, hasil belajar, model *Discovery Learning*. Dari hasil penelitian 25 jurnal yang relevan menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³

Model *discovery learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sampai menemukan sendiri konsep pemahamannya. Dalam proses pembelajaran PAK materi Aku Bangga Menjadi Diriku menggunakan model *discovery learning*, seperti yang dipaparkan dalam modul ajar berjudul Kurikulum dan Model-model Pembelajaran; yang menggunakan model *discovery learning* bertujuan agar peserta didik terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah itu sendiri, mencari sumber dan belajar bersama di dalam kelompok. Peserta didik

³ Sherviyana Sherviyana, Mansuridin Mansuridin (2020) Jurnal Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Studi Literatur) Link: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/685>

mampu mengemukakan pendapatnya, menumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan lain sebagainya (Roestyah, 1998) ⁴

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model *discovery learning* pada materi Aku Bangga dengan Diriku untuk fase A kelas satu di SDN 11 Tumbang Titi, dan mengetahui peningkatan keterampilan bernalar kritis dengan menggunakan model *discovery learning* pada peserta didik materi Aku Bangga dengan Diriku untuk fase A kelas satu di SDN 11 Tumbang Titi.

KAJIAN TEORITIS

Kemampuan dan keterampilan peserta didik di dalam satu kelas beragam. Ada yang lebih cepat memahami materi pembelajaran, dan ada pula yang butuh waktu lebih lama dan berulang-ulang mempelajarinya barulah ia dapat memahami materi pembelajar. Daya serap peserta didik beragam ada yang cepat, dan ada yang butuh waktu yang panjang. Pendidik menyiapkan dan merencanakan sebelum pembelajaran dengan konsep materi yang diperlukan dan sangat penting untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan yang ditemukan di antara beragam peserta didik (Gregory & Chapman, 2002)⁵.

Metode dan prosedur instruksional harus diadaptasi sebagai strategi untuk memaksimalkan pembelajaran dengan melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan. Tomlinson dan McTighe (2006) menjelaskan bahwa hal tersebut membantu kesiapan guru dalam memberikan wawasan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap lebih beragam.⁶ Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hamalik berpendapat, hasil belajar yang diperoleh dari siswa yang meliputi perubahan pada pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran.⁷ Upaya meningkatkan hasil belajar peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan. Hal ini dipengaruhi oleh diri peserta didik yang berkaitan dengan bakat, minat, dan kesiapannya. Selain itu hal diluar dirinya yaitu keluarga, sekolah, dan model pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

⁴ Wilibrodus Cornelis Usboko, S.Fil., M.Pd. 2021. *Kurikulum dan Model-model Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia.

⁵ ibid

⁶ ibid

⁷ Hamalik Oemar. (2008). *Perencanaan Berdasarkan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Pembelajaran materi Aku Bangga dengan Diriku sub tema Identitas Diriku menggunakan model *discovery learning* yaitu kegiatan belajar yang berfokus pada pencarian dan penemuan melalui berfikir secara sistematis. Menggambarkan upaya memaksimalkan kemampuan peserta didik secara maksimal. Pola berpikir dan sistematis dengan kritis, logis, analitis, saat mencari informasi, sehingga mampu merumuskan penemuannya.

Pembelajaran *discovery learning* menuntun peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas yaitu dengan cara mengamati, menyelidiki, mengadakan percobaan, membandingkan beberapa penemuan, mengajukan pertanyaan dan sampai menemukan jawaban. Tujuannya agar dengan tugas peserta didik termotivasi untuk aktif mencari dan berupaya memecahkan masalah baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Dilangkah selanjutnya peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya, berdebat, menyanggah, menumbuhkan sikap obyektif, jujur, dan rasa ingin tahu, dan terbuka. Langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*; pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian sebelumnya penggunaan model *discovery learning* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, misalnya dalam jurnal Nabila Yuli Ana (2018), yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Dalam jurnal tersebut memaparkan alasan pemilihan model belajar model *discovery learning* ini karena ingin membuktikan apakah model ini layak digunakan di sekolah dasar atau tidak. Maka dari itu penulis melakukan riset dengan menggunakan metode meta analisis dengan studi dokumen terhadap 4 data peneliti sebelumnya. Pengumpulan data diperoleh dari penelusuran di jurnal elektronik melalui Google Cendekia dan Scholaria. Dari data yang didapat dalam bentuk %, dapat penulis simpulkan bahwa model *discovery learning* mampu membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan siswa yang menemukan informasi sendiri sehingga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).⁸

Berdasarkan penelitian tersebut penulis menerapkan model belajar *discovery learning* dalam penelitian tindakan kelas di fase A kelas satu SDN 11 Tumbang Titi yang menggunakan Kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki

⁸ Jurnal.Nabila Yuli Ana. (2018) *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Pada link:<https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>

cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁹ Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada pendidik dan peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif berupaya memaksimalkan kemampuan dalam memperoleh konsep pemahaman. Melalui model *discovery learning* peneliti berupaya memaksimalkan kemampuan peserta didik. Sejak dini mulai dilatih untuk berpikir kritis untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, materi Aku Bangga dengan Diriku menerapkan model *discovery learning* tujuannya untuk memudahkan peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam memperoleh data, mengkritisnya, lewat pertanyaan pemantik, dan pengamatan video, serta media pembelajaran yang menggunakan peralatan sederhana dilingkungan sekitar untuk merangsang peserta didik untuk kreatif dan inovatif serta kritis.

Penelitian sebelumnya dalam Junal Awalus Sa'diyah, Yari Dwikurnaningsih, Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning (2019). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model *discovery learning* pada kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model siklus dari Kemmis & McTaggart. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan pembelajaran model *discovery learning* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan analisis deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Kutowinangun 11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Kutowinangun 11 dengan persentase kenaikan rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik dari siklus I ke siklus II sebanyak 16.04 %, dengan skor rata-rata siklus I sebanyak 68 dan skor rata-rata pada siklus II sebanyak 81. Peningkatan keterampilan berpikir kritis terjadi pada setiap langkah *discovery learning* yang meliputi *stimulation, problem statements, data collection, data processing, verification, dan generalization*.¹⁰

⁹ Link: <https://ditpsd.kemendikbud.go.id> Kurikulum Merdeka Dierktorat Sekolah Dasar

¹⁰ Junral Awalus Sa'diyah, Yari Dwikurnaningsih. *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning* (2019). Pada link: <http://journal.ummg1.ac.id/nju/index.php/edukasi>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menggunakan metode *discovery learning*, dalam upaya meningkatkan daya nalar kritis peserta didik fase Akelas satu pada SDN 11 Tumbang Titi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada peserta didik fase A kelas satu SDN 11 Tumbang Titi, menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin. Dia memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), b) pengamatan (*observing*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).¹¹ Empat komponen inilah yang menjadi prosedur penelitian, materi Aku Bangga dengan Diriku. Subyek penelitiannya adalah peserta didik di fase A kelas satu SDN 11 Tumbang Titi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Variabel terikatnya adalah hasil assesmen awal peserta didik materi Aku Bangga dengan Diriku, sub tema Identitas Diriku sangat rendah. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena melibatkan semua anggota populasi (jumlah peserta didik kurang dari 100 orang). Jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, dan soal tes untuk mengetahui hasil belajar. Data aktivitas belajar siswa diobservasi, mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi guru. Kemudian dianalisa berdasarkan prosentase tingkatan kemampuan siswa, sedangkan hasil belajar dikukur dengan butir soal tes sesuai dengan materi pembelajaran. Tempat penelitian di SDN 11 Tumbang Titi, Kecamatan Tumbang Titi, Kabupaten Ketapang.

¹¹ Wijaya Kusuma, S.Pd. & Dedi Dwitagama, S.Pd. M. Sc., *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. 2011. Jakarta Barat:Indeks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada penelitian tindakan siklus pertama, hasil proses pembelajaran setelah menerapkan gaya belajar kolaborasi, nampak pada hasil assesmen formatif kognitif 100% tuntas. Keberhasilan ini menunjukkan kemajuan peserta didik yang sudah memiliki konsep pembelajaran. Gaya belajar kolaboratif model *discovery learning*, membuahkan hasil yang memuaskan. Dalam prosentase di atas dapat terlihat 20% siswa mendapat nilai sempurna 40% hampir sempurna dan 40% belum sempurna.

Dalam proses pembelajaran keaktifan peserta didik nampak alur perkembangan bernalar kritis peserta didik Fase A kelas satu SDN 11 Tumbang Titi Alur perkembangan nalar kritis peserta didik 75% kurang, dan 25% cukup.

Dari hasil siklus pertama dalam refleksi ada beberapa hal diantaranya; kesulitan yang dialami adalah belum mahir dalam penggunaan media pembelajaran, peserta didik aktif sehingga perlu diingatkan, mereka belum bisa menulis dan membaca. Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat bersemangat. Buahnya hasil belajar pada siklus satu memuaskan.

Siklus II

Pada siklus kedua dari hasil tes kognitif nampak ada pertumbuhan 60% amat baik dan 40% baik. Jadi ada peningkatan 24% dari siklus I. Secara keseluruhan peserta didik tuntas dalam tes kognitifnya.

Dalam proses pembelajaran keaktifan peserta didik nampak alur perkembangan bernalar kritis peserta didik Fase A kelas satu SDN 11 Tumbang Titi, nampak pada kemampuan berpikir kritis pada siklus II mengalami perkembangan 9,1%.

Refleksi pada siklus dua diantara; kesulitan yang dialami peserta didik, masih penyesuaian dengan model pembelajaran *discovery learning*. Mereka aktif, akan tetapi perlu diarahkan untuk fokus. Pendidik menuntun peserta didik secara bertahap dalam mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep ilmu yang harusnya ia temukan sendiri dan menjadikannya miliknya sebagai konsep sendiri. Fase A kelas satu SDN 11 Tumbang Titi belum bisa mengingat konsep yang banyak, cukup point inti yang dapat mereka serap. Penyampaian pembelajaran menggunakan media warna yang menarik bagi mereka. Warna dapat membuat mereka senang dalam belajar. Pendidik menggunakan media warna untuk

menyatakan jawaban yang dipilih peserta didik sebagai jawabannya. Peserta didik belum bisa membaca dan mengenal huruf, butuh bimbingan ekstra agar mereka dapat mengenal huruf. Perlu bantuan warna sehingga jawaban dapat ditemukannya lewat pengenalannya pada warna tulisan pada lembar soal, kemudian ditempel pada papan panel.

Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran mulai fokus tetapi belum sepenuhnya, perlu perhatian untuk mengarahkannya agar fokus. Secara keseluruhan mengikuti, akan tetapi masih belum semuanya dia mengerti maksud penayangan video. Beberapa peserta didik mulai menemukan konsep yang harusnya ia dapat. Proses pembelajaran yang berhasil, apabila konsep dasar yang di dapat peserta didik pada materi Aku Bangga Menjadi Diriku Sub Tema Tuhan mencintai Diriku, dapat dipahami oleh peserta didik. Mulai menyadari segala yang ada pada dirinya dan orang sekitarnya adalah bukti Tuhan mencintai dirinya.

Kesimpulannya dalam Siklus II Dari hasil assesmen awal, assesmen formatif pada Siklus II, nampak ada perkembangan siswa. Aspek kognitif mengalami pertumbuhan 24%, aspek kemampuan nalar kritis 9,1%, aspek iman dan ketaqwaan 2%, aspek afektif 6,25%, aspek psikomotorik 7,5%. Hasil pengamatan baik afektif maupun psikomotorik nampak keaktifan peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran. Metode *Discovery Learning* sangat membantu untuk merangsang peserta didik untuk berpikir analitis, kritis dan kreatif. Dalam tahap awal baru mulai berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2023, dalam dua siklus. Model belajar yang digunakan adalah *discovery learning*, materi Aku Bangga dengan Diriku, pada Fase A Kelas I SDN 11 Tumbang Titi. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan hasil pembelajaran siswa melalui assesmen, tes secara berkelompok dan tes formatif. Kemudian hasil belajar peserta didik dianalisis, sampai menemukan tingkat pemahaman peserta didik di fase A kelas 1 Materi Aku Bangga dengan Diriku.

Keadaan peserta didik di fase A kelas 1 belum bisa membaca dan menulis. Model belajar *discovery learning* sebagai upaya menjawab tantangan meningkatkan hasil belajar peserta didik di Fase A kelas satu pada SDN 11 Tumbang Titi. Tantangan yang dihadapi penulis; pertama; keterbatasan sarana berupa buku dan Kitab suci. Lewat media infokus dan laptop ayat Kitab Suci dapat dibacakan oleh pendidik. Peserta didik mendengarkan dan menirukan isi ayat Kitab Suci yang dibacakan oleh pendidik. Kedua; kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran agama, lewat video tentang kisah Kitab Suci menarik minat peserta didik dalam belajar lebih bersemangat. Ketiga; menciptakan media yang efektif dan inovatif yang dapat

menumbuhkan minat belajar peserta didik, dengan menggunakan infokus dan merangkai kegiatan pembelajaran berbasis IT merangsang daya serap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Khususnya Materi Ajar Aku Bangga dengan Diriku sub tema Identitas Diriku ke sub tema Tuhan Mencintai Diriku. Hal ini nampak dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II mulai dari aspek kognitif meningkat 60% amat baik dan 40% baik. Jadi ada peningkatan 24% dari siklus I. Alur perkembangan nalar kritis peserta didik 75% kurang, dan 25% cukup. Kemampuan berpikir kritis pada siklus II mengalami perkembangan 9,1% . Aspek iman dan ketaqwaan pada siklus II sebesar 2% dari siklus satu. Aspek afektif pada siklus II mengalami pertumbuhan 6,25% dari siklus I. Aspek psikomotorik 7,5% pada siklus II dari siklus I.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing, Guru Pamong, wali Kelas I, serta semua rekan guru yang memberikan masukan dalam karya tulis ini. Penulis juga berterima kasih kepada semua siswa yang ambil bagian dalam menginspirasi dalam berkreasi dan berinovasi.

DAFTAR REFERENSI

Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., & Tangkilisan B, Y. (2017). *Ki Hajar Dewantara "Pemikiran Dan Perjuangannya". Dari Politik Ke Pendidikan*. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Wilbrodus Cornelis Usboko, S.Fil., M.Pd. 2021. *Kurikulum dan Model-model Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia.

Surahman. (2020). *Metode Penelitian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Hardani. dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.

Mely Mukaramah, Rika Kustina, dan Rismawati, Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning* Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. (2020) Diunduh dari Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan: <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/12/4/10>

Link: <https://ditpsd.kemendikbud.go.id> Kurikulum Merdeka Direktorat Sekolah Dasar

Jurnal Supardi Link: <https://journal.uin.ac.id/Unisia/article/download/5325/4958/9460>

Demeriga Sinaga (2014) dalam link:

<http://repository.uki.ac.id/5482/1/BukuAjarStatistikaDasar.pdf>

Artikel Hasana Latifatunnisa dalam link: <https://revou.co/panduan-teknis/data-kuantitatif-adalah>

Artikel Hasana Latifatunnisa dalam link:

Jurnal.Nabila Yuli Ana. (2018) *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Pada link:<https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>

Junal Awalus Sa'diyah, Yari Dwikurnaningsih. *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning* (2019). Pada link: <http://journal.ummgl.ac.id/nju/index.php/edukasi>